

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai jenis badan usaha berbadan hukum, salah satu diantaranya yaitu koperasi. Menurut Undang-Undang no.25 tahun 1992 tentang perkoperasian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan.

Koperasi tumbuh dari kalangan rakyat, ketika penderitaan dari lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak. Beberapa orang yang penghidupannya sederhana dengan kemampuan ekonomi terbatas, terdorong oleh penderitaan dan beban ekonomi yang sama secara spontan mempersatukan diri untuk menolong dirinya sendiri dan manusia seamannya.

Kegiatan koperasi berorientasi pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk anggota untuk meningkatkan usahanya dan kesejahteraan anggotanya. Koperasi saat ini menjadi salah satu roda penggerak ekonomi rakyat terutama ekonomi menengah kebawah. Hal ini dapat dilihat dari peran koperasi dalam rangka menyediakan modal kerja bagi usahawan kecil, koperasi merupakan tempat atau wadah bagi para anggota koperasi untuk mendapat pinjaman dalam bentuk pemberian tambahan usaha, Pemberian-

pinjaman uang. Bagi koperasi kegiatan simpan pinjam dapat meningkatkan permodalan pada koperasi.

Primkoppol Mapolda Jabar adalah Koperasi Kepolisian yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Bandung. Koperasi Primkoppol Mapolda Jabar merupakan koperasi Serba Usaha yang memiliki Tiga unit usaha yaitu:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Niaga
3. Unit Usaha Jasa

Salah satu usaha dari primkoppol ini adalah usaha simpan pinjam. Kegiatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam telah diatur dalam Pasal 19 ayat 1 PP No 9 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa “kegiatan usaha koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam adalah

- a. Menghimpun simpanan dari anggota dan calon anggota
- b. Memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan anggotanya
- c. Mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman

Melihat pengertian simpan pinjam tersebut sudah pasti koperasi akan menimbulkan pinjaman atau disebut dengan piutang dari anggota koperasi maupun non anggota. Piutang merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar setelah kas dan sebagai modal kerja yang diharapkan dapat memperoleh tambahan penghasilan dan laba, maka kehadiran piutang pinjaman dapat menimbulkan suatu resiko kerugian yang cukup besar untuk koperasi jika tidak

dapat dikelola dengan baik. Dalam hal ini tentunya diperlukan analisis yang cukup mendalam dalam piutang, selain itu piutang juga dapat mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan atau organisasi bisnis (Subraman dan wild 2010:251).

Manajemen piutang memiliki peranan sangat penting dalam penilaian piutang, pencatatan piutang dan prosedur piutang akan mempengaruhi kelancaran koperasi dalam menjalankan operasinya. Koperasi harus dikelola dengan efisien dan profesional, dengan begitu koperasi tidak mengabaikan keuntungan atau sisa hasil usaha yang diperoleh dari hasil pemberian simpanan dan pinjaman.

Tabel 1. 1 Data piutang macet Primkoppol Mapolda Jabar tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Seluruh Peminjam	Jumlah piutang	Jumlah piutang macet	Persentase piutang macet
2015	1,135	4,574,165,775	1,246,513,211	27,25%
2016	960	4,654,371,152	1,450,345,175	31,16%
2017	875	4,450,153,670	1,575,335,175	35,39%
2018	824	4,430,441,550	1,702,587,675	38,42%
2019	700	4,377,826,560	1,713,435,110	39,14%

Sumber : Sumber : Laporan RAT Primkoppol Mapolda Jabar Tahun 2015-2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa data jumlah piutang dari tahun ketahun mengalami penurunan akan tetapi pada persentase piutang macetnya mengalami kenaikan pertahunnya. Pada tahun 2019 koperasi primkoppol mengalami kenaikan piutang macet sebesar 0,72% dari tahun 2018. Apabila piutang macet

mengalami kenaikan terus menerus maka akan berdampak pada aktivitas ekonomi koperasi, karena piutang merupakan salah satu modal kerja selain itu tingkat perputaran piutang menjadi bahan acuan kecepatan konversi piutang menjadi kas. Apabila laba mengalami penurunan akan berpengaruh pada kelangsungan koperasi.

Koperasi harus mengontrol piutang yang diberikan kepada anggota agar tidak terjadi keterlambatan atas pelunasan yang mengakibatkan piutang macet. Oleh karena itu piutang membutuhkan sistem pengendalian yang khusus untuk meminimalisir tingkat piutang macet, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengendalian intern pada piutang.

Piutang macet pada koperasi biasanya timbul karena adanya resiko piutang yang tidak dapat dibayar oleh peminjam dikarenakan berbagai alasan, ditambah lagi dengan kurang optimalnya pengendalian intern dalam menganalisis pinjaman yang dilakukan. Salah satu penyebab adanya kenaikan persentase piutang macet kemungkinan adanya pengendalian intern yang diterapkan pada Primkoppol Mapolda Jabar belum terlaksana dan belum berjalan dengan semestinya, pengendalian intern pada piutang sangat penting diterapkan agar dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam suatu siklus kerja dapat merugikan koperasi.

Menurut Mulyadi (2016:163) Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, Metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset

organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong kepatuhannya kebijakan manajemen.

Tujuan sistem pengendalian intern menurut Mulyadi adalah

1. Menjaga aset organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Pengendalian intern dibuat untuk semua tindakan oleh sebuah organisasi untuk memberikan keamanan terhadap aset dari pemborosan, kecurangan dan ketidak efisienan penggunaan dan keandalan data akuntansi. Ketidak berfungsinya pengendalian intern pada suatu koperasi karena sistem akuntansi yang kurang berfungsi secara efektif. Jika pengendalian suatu perusahaan atau koperasi lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar.

Peneliti berpandangan bahwa pengendalian intern sangat penting dalam mendukung keberhasilan Primkoppol untuk meminimalkan piutang macet dan dalam menjalankan aktivitasnya. Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **Evaluasi Pengendalian Intern Piutang Untuk Meminimalisir Piutang Macet Pada Koperasi Primkoppol Mapolda Jabar.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian intern piutang pada koperasi Primkoppol Mapolda Jabar?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan piutang macet pada Koperasi Primkoppol Mapolda jabar?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk meminimalisir piutang macet pada koperasi primkoppol mapolda jabar melalui pengendalian intern?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi atau keterangan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti serta memberikan gambaran mengenai pengendalian intern piutang pada Koperasi Primkoppol mapolda Jabar untuk meminimalkan piutang macet.

1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

- a) Pengendalian intern piutang di koperasi primkoppol mapolda jabar.
- b) Faktor penyebab piutang macet di koperasi primkoppol mapolda jabar.

- c) Upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalisir piutang macet pada koperasi primkoppol mapolda jabar melalui pengendalian intern.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sehubungan dengan masalah yang diteliti melalui penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta membandingkannya dengan fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

I. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis dalam penelitian mengenai pengendalian intern piutang.

II. Bagi Koperasi

Dapat memberikan manfaat dan memberikan masukan kepada pengurus, karyawan koperasi dalam mengelola unit simpan pinjam khususnya penyaluran piutang agar tercapai pengendalian intern piutang yang baik.

III. Bagi Mahasiswa S1 Akuntansi Keuangan

Dapat menjadi salah satu referensi dalam pembuatan Tugas Akhir yang akan mereka lakukan.